

*Islamic Education and Counseling Journal*  
ISSN: 2829-8551 Vol 1, No 1, 2022 (Online)  
ISSN: 2828-5905 Vol 1, No 1, 2022 (Cetak)

**DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMPIT IHSANUL FIKRI MUNGKID  
MAGELANG DALAM PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

***DESIGN OF CURRICULUM DEVELOPMENT OF SMPIT IHSANUL FIKRI  
MUNGKID MAGELANG IN LEARNING IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL  
REVOLUTION 4.0***

**Pamela Maher Wijaya, S.Sos.I., M.S.I**  
STIT Ihsanul Fikri Pabelan  
pamela\_maher\_wijaya@stitihsanulfikri.ac.id

**Abstrak**

Artikel ini dengan pendekatan dan metode kualitatif serta kajian Pustaka untuk menganalisis desain pengembangan kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan Pendidikan. Pengembangan kurikulum yang akan diterapkan harus memiliki landasan dan prinsip pengembangan. Landasan pengembangan kurikulum dikaji secara mendalam sehingga tidak salah tafsir terhadap kondisi masyarakat yang akan dikembangkan dan tidak salah prediksi tentang masa depan. Kajian landasan kurikulum memiliki empat dimensi yaitu Landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Pengembangan kurikulum mencakup secara makro maupun mikro. Pengembangan secara makro menyangkut pengembangan program Pendidikan secara umum dan menyeluruh dalam konteks suatu Lembaga atau institusi. Sedangkan secara mikro menyangkut pengembangan kurikulum yang sifatnya lebih terbatas, seperti pengembangan kurikulum pada level bidang studi mata pelajaran.

**Kata Kunci:** Desain , Kurikulum, Revolusi 4.0

**Abstract**

*This article uses qualitative approaches and methods as well as a literature review to analyze the design of the curriculum development of SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang in Learning in the Industrial Revolution 4.0 Era. Curriculum development is a very essential part of all educational activities. Curriculum development that will be implemented must have the foundation and principles of development. The foundation for curriculum development is studied in depth so that there is no misinterpretation of the conditions of the community that will be developed and there are no wrong predictions about the future. dimensions, namely philosophical, psychological, sociological, and organizational foundations. The development of kunkulum covers both macro and micro aspects. Macro development concerns the development of education programs in general and comprehensive in the context of an institution or institution. Meanwhile, on a micro level, it involves curriculum development that is more limited in nature, such as the development of curriculum curricula at the level of the subject area of study.*

**Keywords:** Design, Curriculum, Revolution 4.0

## **PENDAHULUAN**

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Murray Print (1993) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah. Selain itu, kurikulum juga dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut dilaksanakan.. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum di implementasikan.

Dari definisinya, Murray Print tidak menyebut kurikulum sebagai kumpulan dari nama mata pelajaran tetapi menyebutnya sebagai pengalaman belajar. Nama suatu mata pelajaran bisa mengambil dari istilah keilmuan atau juga bisa dengan menggunakan istilah dan tema yang dikenal di masyarakat. Penentuan nama mata pelajaran tergantung pada filosofi yang dianut oleh tim pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum selaras dengan tantangan Pendidikan nasional dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, sehingga sudah memasuki era revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 (Astrid Savitri:2019) dikenal juga dengan *Fourth Industrial Revolution* (4IR) merupakan era industri keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke – 18. Era 4IR ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital, dan biologis, atau secara kolektif disebut sebagai system siber-fisik (*cyber-physical system/CPS*). Selain itu, era revolusi industri keempat juga ditandai dengan munculnya terobosan teknologi di sejumlah bidang. Bidang – bidang yang dimaksud meliputi bidang robotika, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), nanoteknologi, komputasi kuantum (*quantum computing*), Bioteknologi, *Internet of Things*, Industri Internet of Things (IIoT), teknologi nirkabel generasi kelima (5G), aditif manufaktur/percetakan 3D dan industri kendaraan otonomi penuh (*fully autonomous vehicles*)

Kondisi sosial masyarakat akan semakin dinamis dan tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era revolusi industri 4.0. Sehingga Pendidikan yang akan datang adalah Pendidikan yang focus pada pembentukan karakter, keunggulan dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, dan memiliki keahlian atau spesialisasi sesuai minat dan bakat peserta didik.

Realitas seperti ini sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2006) dalam Rasidi (2019) bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon tuntutan perubahan structural pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan maupun globalisasi. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh perancang dan pengembang kurikulum bukanlah sebuah proses yang sederhana karena membutuhkan tahapan – tahapan yang cukup Panjang serta membutuhkan manajerial yang sangat mumpuni, oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik agar kurikulum yang direncanakan tepat guna dan berhasil guna. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan aktifitas manusia yang dilaksanakan secara teratur dengan menggunakan manajemen yang baik sehingga menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Berangkat dari realitas di atas, bagaimanakah desain pengembangan kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang dalam pembelajaran era revolusi 4.0

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mencakup pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Hal ini diharapkan dapat memperdalam di dalam penelitian tentang desain pengembangan desain kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid pada tahun pelajaran

2020/2021. Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang digunakan beberapa wawancara, observasi, dan analisa dokumen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Oemar Hamalik (2000) memberi rambu rambu – rambu, bahwa untuk mengembangkan kurikulum dibutuhkan tiga Langkah yang harus dilalui yaitu mengkonstruksi kurikulum, mengembangkan kurikulum, dan implementasi kurikulum.

Apapun model kurikulum yang diterapkan harus memiliki landasan dan prinsip pengembangan. Landasan kurikulum memiliki empat dimensi yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Semuanya dipertimbangkan dalam setiap pengembangan kurikulum.

### Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid

Dalam Islam, Pendidikan menempati posisi yang sangat luhur, karena Pendidikan adalah upaya (proses) menumbuhkan, mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju manusia yang “mulia”. Proses peluhuran manusia melalui penumbuhan potensi adalah proses yang menyiapkan manusia melalui penumbuhan potensi adalah suatu proses yang menyiapkan manusia untuk mengemban amanah mulia, yaitu menjadi “duta” Allah SWT di atas muka bumi (*khalifatullah fil Ardl*), yaitu menjalankan dua fungsi utama: “*Imarah dan Ri’ayah*”: yang sangat memerlukan bekal kekuatan iman, ilmu, dan kemampuan (keahlian), kekuatan fisik dan moral. Oleh karena itulah, Pendidikan menjadi agenda pertama “pemberdayaan” manusia pertama (Nabi Adam), dan deklarasi pertama dari Al Islam. Hakikat pendidikan dalam Islam menjadikan manusia sebagai makhluk yang menjalankan fungsi dan misi (abid dan khalifah). Abid adalah manusia yang iman dan taqwa, tawadhu’, tawakkal, shodiq, istiqomah, sabar. Khalifah adalah memberi manfaat dan mashlahat melalui “amar ma’aruf dan nahiyy mungkar, amal sholih, sodaqah, ta’lim, menegakkan keadilan, mensejahterakan, mengamankan, mendamaikan, di bawah naungan Allah SWT.

Pada sisi lain, tampaknya Pendidikan Islam telah kehilangan substansinya sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan bagaimana memberdayakan akal dan pikiran. Meminjam istilah Syed Husein Al Attas (Pengantar standar mutu sekolah islam terpadu JSIT:2010) Pendidikan Islam telah kehilangan “*spirit of inquiry*” yaitu hilangnya semangat membaca dan meneliti yang dulu menjadi supremasi utama dunia Pendidikan Islam pada zaman klasik pertengahan. Dengan hilangnya semangat “*inquiry*”, kegiatan mengajar dan belajar di sekolah/madrasah/pesantren menjadi monoton, satu arah dan kurang mampu mengembangkan metode yang melatih dan memberdayakan kemampuan belajar peserta didik. Mereka hanya terpaku pada metode “menghafal” (rote learning), menyimak dengan seksama (talaqqi), dan sangat kurang mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, problem solving, eksperimen, observasi, dan sebagainya. Peserta didik menjadi kurang terampil dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan.

Gambar 1

(Ketrampilan yang diperlukan di masa revolusi industry 4.0)



SMPIT Ihsanul fikri sebagai lembaga Pendidikan menjadikan nilai dan pesan rabbaniy ke dalam kurikulum (dalam arti luas). Banyak sekali ayat di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk mendayagunakan akal pemikiran untuk memperhatikan dan mempelajari fenomena alam raya yang pada gilirannya kelak akan memberikan banyak manfaat buat kehidupan. Dengan keterpaduan nilai Imtaq dan iptek, kelak akhirnya SMPIT Ihsanul fikri akan melahirkan anak anak (generasi) yang memiliki kekuatan iman, ilmu, dan amal yang akan membawa bangsa ini kepada peradaban yang gilang gemilang.



Gambar 2  
(Lembaga Sekolah masa Revolusi Industri 4.0)

Seiring dengan itu, SMPIT Ihsanul Fikri mempunyai Visi sekolah “Berakaracter islami, berwawasan kebangsaan, berwawasan global, unggul serta terampil dalam Al-Qur’an, sains, dan Bahasa”.

SMPIT Ihsanul Fikri sebagai lembaga yang mampu menumbuhkan penghayatan yang mendalam terhadap dasar dan perilaku islami serta budaya bangsa sehingga menjadi landasan akhlak. Lembaga yang menyiapkan lulusan yang berakaracter islami, berwawasan kebangsaan, berwawasan global, unggul serta terampil dalam Al-Qur’an, sains dan Bahasa. Lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan terpadu berbasis teknologi meliputi pedagogik, ilmu pengetahuan serta layanan bimbingan dan konseling. Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi tumbuhnya kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan.

SMPIT Ihsanul Fikri berusaha menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi. Lembaga yang meningkatkan kemampuan pedagogic dan professional pendidik serta tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan. Lembaga yang melakukan inovatif terhadap lingkungan sekolah sehingga nyaman, kondusif, dan islami sebagai prasarana pembelajaran. Lembaga yang menjalin dan menjaga Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan mutu dan perluasan jaringan.

**Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid**

Pengembangan kurikulum di SMPIT Ihsanul Fikri mempertimbangkan sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.

Dewasa ini, kebanyakan sekolah tingkat lanjutan terpisah menempatkan siswa ke dalam kelas yang dikelompokkan menurut minat kemampuan berdasarkan bidang mata pelajaran (Robert E Slavin: 2017). Semua strategi ini, yang mengakibatkan siswa mengikuti kelas yang kurang lebih homogen dalam tingkat kinerja, disebut pengelompokan kemampuan antarkelas (*between-class ability grouping*) (slavin,1991).

Beberapa siswa motivasinya berorientasi kearah sasaran pembelajaran (*learning goal*, yang juga disebut sarasaran tugas atau penugasan); siswa lain berorientasi kearah sasaran kinerja (*performance goal*) (Brophy,2005). Siswa yang mempunyai sasaran kinerja terutama berupaya memperoleh penilaian positif tentang kompetensi mereka.

### **Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid**

Pengembangan kurikulum di rancang sedemikian rupa, agar relevan dengan tuntutan perubahan social masyarakat. Relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan social dan tuntutan-tuntutan zaman di mana subyek peserta didik itu berada.

Era revolusi industri 4.0 akan berdampak pada dunia Pendidikan (Sukartono: 2018) khususnya peran pendidiknya. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.

### **Landasan Organisoris Pengembangan Kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid**

Kurikulum perlu dikembangkan dan di implementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan Pendidikan dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, disebutkan pada pasal 36 Ayat 2 :

*“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis Pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. “*

Dari amanat undang – undang tersebut ditegaskan bahwa : pertama, kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program Pendidikan pada satuan Pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik. Kedua, kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan Pendidikan.

Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini, sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018.

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri atas ; Pertama, muatan kurikulum pada tingkat nasional yang dimuat untuk SMP mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. Serta Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018. Kedua, muatan kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Penetapan muatan local didasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap daerah, baik untuk provinsi maupun kabupaten/kota. Ketiga, Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan. Muatan kekhasan satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan local serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan Pendidikan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan kurikulum ditegaskan Kembali di Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018, satuan Pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, social, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta factor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan pemerintah, maksimal 2 (dua) jam/minggu.

### Desain Kurikulum SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid

Muatan pembelajaran di SMP yang tertuang Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018, muatan pembelajaran yang berbasis pada konsep – konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan Pendidikan mata pelajaran.

Sehingga SMPIT Ihsanul Fikri mengembangkan desain kurikulum dengan desain kurikulum disiplin ilmu yang dirinci oleh Wina Sanjaya (2008). Desain kurikulum disiplin ilmu untuk pengembangan intelektual peserta didik. Ada tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu yaitu: (a) *Subject Centered Curriculum* yaitu kurikulum yang menggunakan disiplin ilmu sebagai nama – nama mata pelajaran. (b) *Correlated Curriculum* yaitu kurikulum yang menyajikan nama-nama mata pelajaran yang memiliki kedekatan (sejenis) dikelompokkan menjadi suatu bidang studi (broadfield). (c) *Integrated Curriculum*.

Bentuk Kurikulum (a) *Subject Centered Curriculum* yaitu kurikulum yang menggunakan disiplin ilmu sebagai nama – nama mata pelajaran yang di selenggarakan oleh SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid.

#### Daftar Nama Pelajaran SMPIT Ihsanul Fikri

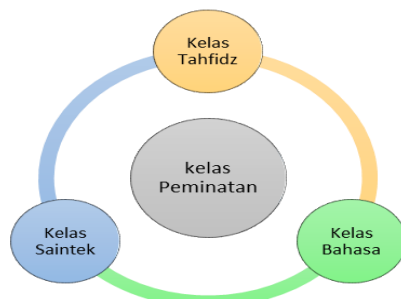
Mata Pelajaran
<b>Kelompok A (Muatan Nasional)</b>
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia
Matematika
Ilmu Pengetahuan Alam
Ilmu Pengetahuan Sosial
Bahasa Inggris
<b>Muatan B (Muatan Daerah)</b>
Seni Budaya
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Prakarya dan/atau Informatika
<b>Muatan C (Muatan Kekhasan)</b>
Kekhasan PAI
Fiqh
Aqidah Akhlak
Qur'an Hadist
Bahasa Arab
Kekhasan Peminatan Tahfidz
Ulumul Qur'an
Tamyiz
Kekhasan Peminatan Saintek
Elektronika Fisika
Bioteknologi
Kekhasan Peminatan Bahasa
Bahasa Inggris Terapan
Bahasa Arab Terapan

Tabel 1

(Daftar Nama Pelajaran di SMPIT Ihsanul Fikri)

Bentuk organisasi kurikulum berorientasi berikutnya, (b) *Correlated Curriculum* yaitu kurikulum yang menyajikan nama-nama mata pelajaran yang memiliki kedekatan (sejenis) dikelompokkan menjadi suatu bidang studi (broadfield). SMPIT Ihsanul Fikri mengembangkan desain kurikulum dengan membagi menjadi 3 (tiga) kelas peminatan dengan

mempertimbangkan Correlated Curriculum. Tiga Kelas tersebut adalah Kelas Tahfidz, Kelas Bahasa dan Kelas Sains dan Teknologi.



Gambar 3

Skema Kelas Peminatan Kelas Tahfidz merupakan salah satu program kelas peminatan di SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid. Dalam program ini peserta didik dibina untuk memahami betapa pentingnya menghafal Al Qur'an, diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan menggunakan metode modern serta guru pembimbing yang sudah bersertifikat hafidz dan hafidzoh. Target unggulan peminatan tahfidz ini adalah penguasaan teori dan praktek Kafaah Syari'ah dan Menghafal Al-Qur'an 15 Juz.

Dinamika Perkembangan Global, pengembangan kurikulum menciptakan kemandirian baik individu maupun bangsa. Dinamika globalisasi ini SMPIT Ihsanul Fikri untuk mewujudkan lulusan yang berwawasan global menyelenggarakan Kelas Peminatan Bahasa (Language Class). Kelas Bahasa ini terdiri dari penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris mencakup kompetensi tulis dan lisan. Pencapaian Bahasa Arab kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral (Qawaid, Mutholaah, Insyah, Muhawaroh) yang diramu di dalam Mata pelajaran Bahasa Arab Terapan. Pencapaian Bahasa Inggris menekankan pada kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global yang meliputi; keterampilan bahasa Inggris baik speaking, listening, writing dan reading yang di ramu di dalam mata pelajaran Bahasa Inggris Terapan. Untuk mencapai kompetensi global SMPIT Ihsanul Fikri menyelenggarakan Program Cambridge English, materi untuk pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris dari Cambridge Assesment English UK serta menggunakan Cambridge Assesment English.

Kelas Peminatan Sains dan teknologi adalah Kelas berbasis riset yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, analitis, dan kritis tentang fenomena alam dan teknologi dengan melakukan ilmiah pendekatan yang sejalan dengan tahapan perkembangan siswa. Dalam pengembangan kompetensi sains dan teknologi dalam kelas saintek ini dikembangkan di dalam materi elektronika fisika dan bioteknologi. Elektronika Fisika merupakan mata pelajaran khusus pada kelas Saintek SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid yang bertujuan untuk membentuk lulusan dengan keterampilan memahami, menerapkan, menganalisis, merancang dan membuat produk elektronik yang didasari dengan konsep fisika diantaranya adalah rangkaian listrik sederhana, rangkaian listrik audio, rangkaian adaptor listrik, rangkaian listrik dari energi alternatif, robot mekanik RC dan robot mekanik sistem sensor. bioteknologi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan makhluk hidup maupun produk dari makhluk hidup (enzim, alkohol) dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Makhluk hidup yang dipakai dalam bioteknologi disebut sebagai agen bioteknologi yaitu berupa mikroorganisme yang dapat membantu proses bioteknologi, seperti: bakteri, fungi, virus dan lain-lain.

Bentuk Organisasi kurikulum berorientasi yang terakhir, (c) Integrated Curriculum. SMPIT Ihsanul Fikri dalam aplikasinya sekolah islam terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan Pendidikan umum dan Pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, Jasmani, ketrampilan dibingkai dengan pijakan dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Proses Pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, materi Pendidikan islam mengandung kesatuan Pendidikan jasmani-ruhani, mengasah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, kesatuan Pendidikan teoritis dan praktis, kesatuan Pendidikan individu-sosial, dan kesatuan materi Pendidikan keagamaan (diniyah), filsafat, etika dan estetika (akhlak). Evaluasi Pendidikan Islam juga dilakukan dalam kerangka kesatuan pengetahuan, sikap dan perilaku.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum di implementasikan. Apapun model kurikulum yang diterapkan harus memiliki landasan dan prinsip pengembangan. Landasan kurikulum memiliki empat dimensi yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Semuanya dipertimbangkan dalam setiap pengembangan kurikulum.

SMPIT Ihsanul Fikri mengembangkan desain kurikulum dengan desain kurikulum disiplin ilmu yang dirinci oleh Wina Sanjaya (2008). Desain kurikulum disiplin ilmu untuk pengembangan intelektual peserta didik. Ada tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu yaitu: (a) *Subject Centered Curriculum* yaitu kurikulum yang menggunakan disiplin ilmu sebagai nama – nama mata pelajaran. (b) *Correlated Curriculum* yaitu kurikulum yang menyajikan nama-nama mata pelajaran yang memiliki kedekatan (sejenis) dikelompokkan menjadi suatu bidang studi (broadfield). (c) *Integrated Curriculum*. SMPIT Ihsanul Fikri dalam aplikasinya sekolah islam terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan Pendidikan umum dan Pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, John. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhab, Sukro. (2010). *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*: Jakarta: JSIT Indonesia

Rasidi. (2019). *Manajemen Kurikulum; Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Reguler dan Akselerasi*. Malang: Literasi Nusantara

Savitri, Astrid. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*. Yogyakarta: Genesis

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018



Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta